

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan yang secara filosofis dipandang sebagai alat atau wadah untuk mencerdaskan dan membentuk watak manusia agar lebih baik (humanisasi). Pendidikan bertujuan tidak sekedar proses alih budaya atau alih ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga sekaligus sebagai proses alih nilai (*transfer of value*), (Koesoema, 2010: 78).

Muhamimin Azzet (2014:37) mengemukakan definisi pendidikan karakter, yakni :

Merupakan suatu sistem dalam penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada seluruh warga sekolah sehingga memiliki pengetahuan dan tindakan yang sesuai dengan nilai kebaikan.

Sedangkan ditambahkan oleh Zubaedi (2012:19) yaitu :

Segala perencanaan usaha yang dilakukan oleh guru yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter peserta didiknya, memahami, membentuk, dan memupuk nilai-nilai etika secara keseluruhan.

Tujuan pendidikan karakter untuk menguatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan, mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah dan membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Menurut (Dharma, 2015: 5) Pendidikan karakter, sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tapi di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini peserta pendidikan karakter bukan lagi anak usia dini hingga remaja, tetapi juga usia dewasa.

Selanjutnya menurut Wibowo (2013:40), pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki

karakter yang luhur setelah memiliki maka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat

Lembaga pendidikan (sekolah) dapat menciptakan sebuah pendekatan pendidikan karakter melalui kurikulum, penegakan disiplin, manajemen kelas, maupun melalui program-program pendidikan yang dirancang. Pengkondisian pembelajaran di kelas kepada peserta didik merupakan momen pendidikan karakter yang sangat strategis karena di setiap saat guru berinteraksi dengan peserta didik dan dapat mengawasi setiap aktivitas yang kurang baik. Pada kegiatan pembelajaran di kelas, guru dapat mengendalikan dan membentuk lingkungan, serta penanaman karakter secara lebih nyata (Karo karo, 2019).

Menurut Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Kemendiknas:15-17), Strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan suatu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasi dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan.

Agar pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara optimal, pendidikan karakter diimplementasikan melalui langkah-langkah berikut:

1. Sosialisasi ke *stakeholders* (komite sekolah, masyarakat, lembaga-lembaga)
2. Pengembangan dalam kegiatan sekolah
3. Kegiatan Pembelajaran
4. Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar.
5. Kegiatan kokurikuler dan atau kegiatan ekstrakurikuler
6. Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat

Guru sangat berperan dalam penguatan pendidikan karakter bagi anak didiknya, dimana guru harus mencontohkan apa yang disampaikan dan akan ditiru oleh anak didiknya. Keteladanan yang dicontohkan oleh guru akan memudahkan penerapan nilai-nilai karakter bagi peserta didik. Guru adalah seorang yang digugu dan ditiru. Di gugu diartikan adalah apa saja yang disampaikan oleh guru, baik lisan maupun tulisan dapat

dipercaya dan diyakini kebenarannya oleh semua peserta didik. Sedangkan ditiru artinya sebagai seorang guru harus menjadi suri tauladan dalam setiap perbuatannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru dijadikan panutan dan teladan bagi semua anak didiknya, Salahudin dan Alkrienciehie (2013:43).

Rasionalisasi dari Pendidikan Kewarganegaraan, dirumuskan secara luas untuk mencakup proses penyiapan generasi muda dalam mengambil peran dan tanggung jawabnya sebagai warga negara, dan secara khusus peran pendidikan termasuk di dalamnya persekolahan, pengajaran dan belajar, dalam proses penyiapan warga negara yang baik. Peran penting seorang guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter melalui mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan harus lebih optimal.

Pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang mampu menumbuhkembangkan karakter siswa karena mata pelajaran ini Pada hakikatnya, pengajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbeda dengan pengajaran pendidikan lain yang menuntut ketepatan, karena dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan lebih berkaitan dengan masalah-masalah sosial yang sulit untuk mendapatkan ketepatan. Ide pokok pada Pendidikan Kewarganegaraan dapat membentuk warga negara yang ideal sesuai dengan prinsip-prinsip kewarganegaraan, warga negara yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki watak pribadi yang baik, berpengetahuan, mempunyai keterampilan dalam menyelesaikan masalah-masalah sosial (*social life skill*), Rosyada, dkk (2005:92).

Sehubungan dengan hal tersebut, pendidikan yang mengarahkan tujuan pada pembentukan karakter salah satunya adalah Pendidikan Kewarganegaraan. Pendidikan Kewarganegaraan sudah menjadi bagian inheren instrumentasi pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor "*value-based education*". Pendidikan Kewarganegaraan hendak mempersiapkan para peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik dan cakap karakter, berakhlak mulia, cerdas, partisipatif, dan bertanggung jawab. Pendidikan Kewarganegaraan

menciptakan generasi yang berkarakter dan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi, Amirulloh (2015:14-18).

Pendidikan Kewarganegaraan menjadi *leading sector* dari pembentukan karakter. Oleh karena itu tujuan pembentukan karakter ditetapkan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Salah satu wahana yang paling tepat untuk menghidupkan kembali pembentukan karakter melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dalam artian bahwa nilai-nilai dalam pendidikan karakter diimplementasikan dalam Pendidikan Kewarganegaraan melalui proses integrasi. Integrasi nilai pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan pola tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan Kewarganegaraan menjadi mata pelajaran yang dianggap begitu penting karena Pendidikan Kewarganegaraan sebagai *leading sector* dari pendidikan karakter, Zubaedi (2012:19).

Dalam pembelajaran PPKn, guru bukan hanya sebagai pemberi materi pelajaran saja, tetapi juga bertanggung jawab terhadap pembinaan moral, sikap dan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai, moral, dan norma yang berlaku di sekolah sehingga akan terbentuk siswa yang baik, bertanggung jawab dan memiliki karakteristik sosial dan berkelakuan baik di sekolah terutama pada guru-guru maupun sesama siswa. Dengan demikian maka seorang guru PPKn perlu menggunakan strategi khusus dalam membentuk karakter siswa yang dilaksanakan baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam kegiatan diluar pembelajaran

Guru berperan sebagai model dan teladan bagi siswa. Sikap dan perilaku guru akan menjadi cermin bagi siswa, yang secara alami cenderung meniru dan mengadopsi nilai-nilai yang mereka lihat dalam lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kesadaran yang tinggi akan dampak positif atau negatif yang dapat mereka berikan kepada siswa melalui contoh diri mereka.

Selain memberikan pengetahuan akademis, guru juga harus membimbing siswa dalam mengembangkan keterampilan sosial dan

emosional. Kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan mengelola emosi menjadi aspek penting dalam membentuk karakter yang tangguh. Guru dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung pertumbuhan emosional siswa, memfasilitasi kegiatan kolaboratif, dan memberikan ruang bagi ekspresi diri.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 3 Huruna, peneliti memperoleh informasi bahwa belum sepenuhnya terbentuk karakter siswa disekolah. Karakter siswa disana cenderung menyeleweng dari aturan yang berlaku. Terdapat siswa yang malas ke sekolah, tidak jarang juga siswa yang bolos pada jam pembelajaran, tidak mengerjakan tugas, tidak menghargai guru yang sedang mengajar, membuat onar di lingkungan sekolah, etika berbicara siswa juga yang sering menggunakan bahasa kasar ketika berkomunikasi bahkan ada siswa yang berkelahi di lingkungan sekolah. Hal ini terjadi karena terdapatnya kelemahan-kelemahan program seperti pemberlakuan fungsi kurikulum yang tidak efektif, melemahnya penegakan disiplin disekolah, manajemen kelas yang tidak baik. Melihat dari hasil observasi diatas, dibutuhkan strategi guru dalam mengintegrasikan karakter melalui pendidikan agar permasalahan tersebut tidak terjadi.

Dari uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ilmiah dengan mengangkat judul: **“Strategi Guru Dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Huruna”**.

1.2 Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang, yang menjadi fokus penelitian dari penelitian ini yaitu: melakukan analisis terhadap strategi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Huruna.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana strategi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Huruna?
2. Apa saja kendala guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Huruna ?
3. Bagaimana upaya guru untuk mengatasi kendala dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Huruna ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Huruna
2. Untuk mengetahui apa kendala guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Huruna
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru mengatasi kendala dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Huruna

1.5 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang dijelaskan, oleh karena itu harapan dari hasil penelitian ini dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Umum.

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam mengetahui strategi guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Huruna

2. Secara Khusus

- a. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menjadi wadah kepada guru untuk memiliki strategi dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Huruna
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini dapat memberikan inovasi untuk menciptakan strategi dalam mengintegrasikan pendidikan karakter pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Huruna
- c. Bagi Siswa, dapat memberikan wawasan dan pengalaman baru tentang kedudukan dan pemberlakuan karakter melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 3 Huruna